

APRESIASI BUDAYA JAWA AKAN MEMBUKA
SEMANGAT NASIONALISME SISWA STUDI PADA
KEGAIATN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
DI SMP NEGERI 6 TULUNGAGUNG

Penulis:

ISKANDAR HENDRIANTONO¹⁾, AJAR DIRGANTORO²⁾

M. ABDUL ROZIQ ASROR³⁾,

STKIP PGRI TULUNGAGUNG

ABSTRAK

Kata Kunci : Nasionalisme, Apresiasi, Budaya Jawa

Membuka semangat nasionalisme melalui pengapresiasian budaya jawa, sangat diperlukan seperti karawitan yang diterapkan pada siswa–siswi di SMP Negeri 6 Tulungagung. Hal ini dilakukan untuk mengfungsikan ekstrakurikuler karawitan agar dapat membuka semangat nasionalisme generasi muda.

Fokus penelitian dalam hal ini: Bagaimana membuka semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung? Faktor pendukung dan penghambat dalam membuka semangat nasionalisme siswa melalui ekstrakurikuler karawitan? Tujuan penelitian ini adalah untuk membuka semangat nasionalisme melalui pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membuka semangat nasionalisme siswa melalui ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti adalah instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data dan teknik triangulasi (gabungan), yakni melalui wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang diajukan, observasi

dengan partisipan observasi, dimana peneliti terlibat secara langsung dalam pencarian data, dan dokumentasi dengan mencari dan mengumpulkan data. Kesimpulan pertama, mengutamakan kelengkapan alat musik karawitan guna menunjang kelangsungan latihan dan kelelasan nada yang dihasilkan sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam latihan dan bisa lebih kompak pada saat pementasan. Kedua,seringnya diikutkannya dalam perlombaan baik secara individu juga secara kelompok dengan semua pengrawit. Ketiga,memberi kesempatan tampil di purnawiyata sekolah guna mengasah kemampuan dan percaya diri siswa pada saat pementasan.

Kesenian merupakan salah satu budaya yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Selain itu, kesenian menjadi cermin kehidupan bermasyarakat, adat istiadat, dan norma-norma kebudayaan daerah yang didalamnya mengandung nilai-nilai budaya luhur. Menurut Ki Hajar Dewantara, “Seni merupakan hasil dari keindahan yang dapat menggerakkan perasaan seseorang tentang keindahan bagi yang melihatnya. Oleh karenanya, perbuatan manusia bisa mempengaruhi dalam menumbuhkan perasaan yang indah”. Dalam perkembangan budaya lokal di setiap daerah, memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan rasa cinta tanah air, dan semangat nasionalisme, karena kesenian budaya local mengandung nilai dan norma social yang mencerminkan kebiasaan masyarakat, sehingga akan membentuk kebiasaan di lingkungan masyarakat. Keberagaman adat dan seni merupakan modal kekayaan bangsa. Sebagai generasi muda sebaiknya harus melestarikan budaya asli nusantara terutama dibidang seni tradisional agar tidak terkikis oleh budaya barat. Indonesia merupakan negara yang memiliki agama, budaya, ras, suku bangsa, dan adat istiadat yang beragam. Keberagaman tersebut tidak menjadi penghalang persatuan akan tetapi menjadi pemersatu antar budaya. Sehingga Negara Kesatuan NKRI mempunyai berbagai macam kebudayaan. Keanekaragaman budaya barat yang masuk ke Indonesia harus disikapi dengan baik oleh generasi muda sehingga tidak ada penolakan ataupun menerima budaya barat secara utuh akan tetapi, generasi muda harus menyaring, memilah dan memilih budaya mana yang baik sehingga sesuai dengan nilai dan norma kehidupan bermasyarakat di Indonesia khususnya budaya tradisional.

Selain itu, budaya barat atau globalisasi akan membawa dampak positif dan negatif terhadap generasi muda. Dampak positif tersebut meliputi kemampuan berfikir dan mengikuti kecanggihan iptek saat ini. Akan tetapi dampak negative dari globalisasi sangat besar yakni seperti maraknya masyarakat yang mencintai produk luar negeri, generasi muda mulai meninggalkan budaya asli bangsa dan mengikuti tren budaya barat. Dengan demikian hal ini dapat diatasi dengan cara menumbuhkan jiwa nasionalisme generasi muda melalui menanamkan budaya pada generasi muda sejak dini. Jiwa nasionalisme merupakan perwujudan sikap cinta tanah air melalui cinta keanekaragaman budaya dan berusaha menjaga keaslian serta kelestariannya.

Penanaman pendidikan budaya dapat diterapkan sejak dini dilingkungan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni budaya jawa, salah satunya yakni seni budaya jawa karawitan. Karawitan merupakan music budaya jawa yang mengacu pada permainan music gamelan. Karawitan berasal dari bahasa jawa *rawit* berarti rumit, berbelit – belit, tetapi *rawit* juga berarti halus, indah-indah. Sedangkan kata *ngrawit* berarti suatu karya seni yang memiliki sifat-sifat yang halus, rumit, dan indah. Kata jawa karawitan khususnya dipakai untuk mengacu kepada musik gamelan. Disekolah banyak menyediakan fasilitas perangkat alat musik gamelan untuk mengenalkan generasi muda terhadap alat music tradisional dan diharapkan mampu memainkan alat music tersebut. Sehingga akan membentuk jiwa nasionalisme siswa yang diwujudkan dengan mencintai dan melestarikan alat music tradisional jawa. Pengenalan seni tradisional telah diterapkan diberbagai lembaga formal dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pembelajaran.

Menurut Depdikbud (1994: 6) bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang di lakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.

Menurut Amasni (2011:20) visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi bakat, dan minat secara optimal. Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah dimana peserta didik dapat dibina potensinya agar

dapat mengembangkan dirinya baik olah rasa, olah pikir maupun olah raga yang sesuai dengan minatnya”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan pengertian ekstrakurikuler menurut Depdikbud dan Asmani bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran guna memperluas wawasan kemampuan serta mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 6 Tulungagung menerapkan kesenian tradisional budaya jawa dengan diadakan ekstrakurikuler karawitan gamelan. Dengan demikian, diharapkan para siswa mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari baik dalam aktifitas formal disekolah atau dalam bersosialisasi dengan teman, lingkungan maupun masyarakat. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah terutama ekstrakurikuler karawitan akan menimbulkan perbedaan yang tampak pada siswa yakni siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, lebih memiliki kepribadian yang baik seperti bertingkah laku sopan, disiplin, dan menjunjung tinggi rasa cinta terhadap budaya, sehingga membentuk siswa yang berkarakter dan berjiwa nasionalisme. Hal ini dikarenakan, kegiatan karawitan mengandung nilai-nilai kebaikan yang dapat dilihat dari langgam atau syair lagu yang di nyanyikan, mengandung nilai dan norma kehidupan. Selain itu, sekolah ini dapat bersaing dengan sekolah lain dalam bidang kesenian dengan pemahaman yang mendalam.

Berdasar uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Apresiasi Budaya Jawa Akan Membuka Semangat Nasionalisme Siswa (Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung)*”.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Apresiasi budaya jawa akan membuka semangat nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Tulungagung ?, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membuka semangat nasionalisme siswa melalui ekstrakurikuler karawitan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk membuka semangat nasionalisme melalui pelaksanaan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6

Tulungagung ,Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membuka semangat nasionalisme siswa melalui ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

Bagi siswa : Siswa dapat mengembangkan potensi dan minatnya dalam mempelajari seni tradisional budaya jawa (karawitan) serta memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dengan memanfaatkan ekstrakurikuler disekolah. Bagi

Guru : Guru mampu membina siswa dan memberi contoh pentingnya rasa cinta tanah air dengan melestarikan budaya tradisional. Bagi peneliti : Untuk membangun rasa nasionalisme dengan melestarikan budaya tradisional, sehingga merasa bangga dengan budaya asli Indonesia.

Etnografi adalah kajian tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, bahasa. Bidang kajian yang sangat berdekatan dengan etnografi adalah etnologi, yaitu kajian perbandingan tentang kebudayaan dari berbagai masyarakat atau kelompok (Richards dkk.,1985).

Istilah etnografi sebenarnya merupakan istilah antropologi, etnografi merupakan embrio dari antropologi, lahir pada tahap pertama dari perkembangannya sebelum tahun 1800 an. Etnogarafi juga merupakan hasil catatan penjelajah eropa tatkala mencari rempah-rempah ke Indonesia. Koentjaraningrat, 1989:1 : “Mereka mencatat semua fenomena menarik yang dijumpai selama perjalanannya, antara lain berisi tentang adapt istiasiadat,susunan masyarakat, bahasa dan ciri-ciri fisik dari suku-suku bangsa tersebut”.

METODE PENELITIAN

Etnografi yang akarnya antropologi pada dasarnya merupakan kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama.

Sebelum istilah etnografi komunikasi semakin populer dipakai, istilah etnografi berbicara (*ethnography of speaking*) lebih awal diacu sebagai pemerian pemakaian bahasa lisan. Etnografi komunikasi menjadi lebih luas karena tidak hanya melingkupi modus komunikasi lisan (*speaking*), tetapi juga melibatkan komunikasi tulis (*writing*) serta komunikasi isyarat (*gesture*), gerakan tubuh (*kinesics*), atau tanda (*signing*). Pemakaian tuturan *Apa khabar?*, *Comment allez vous?* (bahasa Perancis), *Hoe gaat het?* (bahasa Belanda) dengan arti yang sama tentu saja berbeda modus kemunculannya dengan tuturan *Dengan hormat*, *Dear Sir*, *Beste Meneer*, *Hormat kami*, *sincerely yours*.

Metode penelitian adalah suatu cara memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan dihadapi. Dalam masalah ini yang diteliti oleh peneliti adalah Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Siswa Melalui Apresiasi Budaya Jawa (Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Tulungagung).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Nana Syaodih Sukmadinata (2010) menyatakan berdasarkan pendekatan, secara garis besar dibedakan dalam dua macam penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Kedua pendekatan ini memiliki perbedaan, perbedaan yang

paling mendasar adalah pendekatan kualitatif menggunakan strategi dan prosedur penelitian yang fleksibel.

Menurut Sugiyono (2010) bahwa “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (gabungan)”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini terjadi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk (a) menjelaskan suatu fenomena, (b) mengumpulkan informasi yang bersifat aktual berdasarkan fenomena yang ada, (c) mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang berlangsung, (d) membuat perbandingan dan evaluasi, (e) mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan dimasa yang akan datang (Zainal, 2011).

Dengan demikian, penelitian kualitatif mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisa data yang diperoleh. Dalam tahap ini, peneliti mengajukan ijin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 6 Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2016, disertai surat ijin yang dikeluarkan oleh bapak Timbul Budiono, S.Pd, MM untuk mengadakan survey lapangan, surat edaran survey mulai tanggal 18 Oktober 2016 sampai dengan 26 Januari 2017, tahap

selanjutnya peneliti mencari subjek sebagai sumber untuk memperoleh data. Penelitian dan wawancara pada tanggal 15 Januari 2017 – 20 Januari 2017.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Wawancara : Menurut Esterberg dalam Sugiono (2013), wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden atau nara sumber untuk memperoleh data yang valid. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur, yakni peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu hand phone recorder, camera photo, dan material lain. Kelebihan Teknik Wawancara meliputi; Wawancara memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memotivasi orang yang diwawancarai untuk menjawab dengan terbuka. Memungkinkan pewawancara untuk mengembangkan yang sesuai dengan situasi, Pewawancara dapat menilai kebenaran jawaban yang diberikan dari gerak gerik dan raut wajah, Pewawancara dapat menanyakan kegiatan-kegiatan khusus yang tidak selalu terjadi.

Kelemahan Teknik Wawancara meliputi; Proses wawancara membutuhkan waktu lama.,Keberhasilan wawancara tergantung dari kepandaian pewawancara dalam hubungan antar manusia, Wawancara tidak selalu tepat untuk kondisi-kondisi tempat yang tertentu misal kondisi yang ramai atau ribut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur, yakni dengan menggunakan daftar pertanyaan yang akan diajukan dan dibantu dengan hand phone recorder. Dengan cara ini memudahkan dalam penyusunan dan pengajuan pertanyaan kepada informan. Sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan komplit sesuai dengan kondisi nyata. Data yang diperoleh berupa daftar jawaban dan hasil rekaman dari informan.

Observasi/ pengamatan Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2013), observasi merupakan suatu proses yang kompleks dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam pengamatan ini yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi yaitu: lembar cek list, camera photo, buku catatan, dll.

Participant observasi, dalam observasi ini peneliti secara langsung terlibat dalam situasi kegiatan yang diamati sebagai sumber data. Non participant observasi merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik participant observasi, dengan ini peneliti terlibat secara langsung dalam pencarian data, sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan kebenarannya. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi yaitu: camera photo, buku catatan, dan alat rekam.

Dokumentasi Menurut Arikunto (2006), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto dan recorder sebagai pendukung ke validan data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Langkah-langkah analisis kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut: Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan penelitian serta melakukan pencatatan di lapangan.

Reduksi Data Merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data agar mudah dipahami. Oleh karena itu reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang

menyatukan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak di perlukan.

Display Data (Penyajian Data) Display data, yang dimaksud adalah sebagai sekumpulan informasi dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data ini, kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan. Hal ini dilakukan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Adapun bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah bentuk teks uraian.

Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diproses lalu diambil kesimpulan yang objektif. Selanjutnya kesimpulan itu akan diverifikasikan dengan cara melihat reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2007). Teknik ini dilakukan untuk membandingkan data dengan yang telah diperoleh agar diketahui bawasanya data tersebut benar-benar valid. Keabsahan data dengan cara penggabungan teknik wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi.

Sumber yang diperoleh peneliti yaitu informan yang terdiri dari pembimbing bapak Priyanto, pelatih yakni bapak Wanto, Siswa yang mengikuti ekstra karawitan sebanyak 21 siswa. Metode yang di pakai oleh peneliti yakni dengan wawancara secara langsung dengan pembimbing, pelatih, dan siswa yang bersangkutan

selanjutnya melakukan observasi dengan ikut secara langsung pada waktu latihan yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis. Kemudian untuk melengkapi data peneliti melakukan dokumentasi berupa video, foto, dan rekaman suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang diungkapkan Bapak Wanto berikut ini :

Apa hambatan yang dialami sewaktu melatih siswa-siswi yang mengikuti ekstra kurikuler karawitan ? Sering keluar masuk tempat latihan bermain hp dan permainan yang ada didalamnya.

Selain itu faktor penghambat dilihat dari segi kualitas bahan perangkat karawitan yang dimiliki. Bahan terlalu tipis sehingga pada waktu dimainkan mengalami kesulitan dalam melaraskan nada. Sehingga nada yang dihasilkan kurang begitu laras yang mengakibatkan sulitnya dalam pengembangan lagu atau langgam-langggam jawa yang akan dimainkan. Seperti yang diungkapkan Bapak Wanto berikut ini :

Apa hambatan dalam melaraskan nada dalam karawitan ?. Kualitas bahan yang tipis sehingga waktu dimainkan kesulitan melaraskan dengan demikian ada yang dihasilkan kurang laras sehingga sulit mengembangkan lagu atau langgam.

Membuka semangat nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung Setelah penulis menulis data yang ada secara seksama tentang membuka semangat nasionalisme siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung, maka penulis membuat analisa data bahwa membuka semangat nasionalisme siswa yang dilakukan pihak sekolah diantaranya :

Pertama, dengan lebih mengutamakan kelengkapan alat musik karawitan guna menunjang kelangsungan latihan dan kelarasan nada yang dihasilkan sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam latihan dan bisa lebih kompak pada saat pementasan. Kedua yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa-siswi yang ikut Ekstrakurikuler karawitan. Seringnya diikatkan dalam perlombaan baik secara individu atau kelompok dengan semua pengawit. Ketiga bila mana ada kegiatan sekolah diberi kesempatan tampil guna mengasah

kemampuan dan percaya diri siswa pada saat pementasan. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membuka semangat nasionalisme siswa melalui ekstrakurikuler karawitan. Faktor Pendukung : Dukungan dari pihak sekolah diantaranya menyediakan kelengkapan peralatan gamelan. Penyediaan ruang / lab musik tersendiri, dukungan audio untuk fasilitas latihan. Ikut dalam perlombaan yang diadakan daerah dan kesempatan tampil diacara sekolah seperti purnawiyata. Dan dukungan dari dinas terkait diwujudkan dengan mengadakan perlombaan atau pementasan antar sekolah se-kabupaten untuk memicu dan menampung minat, bakat siswa akan budaya karawitan supaya bisa melestarikan budaya asli Indonesia. Faktor Penghambat : Hambatan dalam membuka minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler karawitan, dimana minat siswa terhadap kesenian karawitan masihi kurang, terutama mengalami kelangkaan pemukul khususnya siswa pengrawit. Karena mayoritas siswa mengikuti kesenian Ekstrakurikuler lain seperti tari, jaranan, dan reok kandang, Terbukti dari 1.116 siswa yang berminat mengikuti Ekstrakurikuler karawitan hanya 21 siswa yang berminat.

Dari sisi lain faktor kedisiplinan siswa-siswi mengikuti latihan juga menjadi penghambat pelatihan karawitan dilihat dari sering keluar masuk ruang latihan, terpecahnya konsentrasi akibat sering memainkan HP dan permainan yang ada di dalamnya. Selain itu faktor penghambat dilihat dari segi kualitas bahan perangkat karawitan yang dimiliki. Bahan terlalu tipis sehingga pada waktu dimainkan mengalami kesulitan dalam melaraskan nada. Sehingga nada yang dihasilkan kurang begitu laras yang mengakibatkan sulitnya dalam pengembangan lagu atau langgam-langgam jawa yang akan dimainkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis mengaji dan mengadakan analisa tentang membuka semangat nasionalisme siswa melalui Apresiasi budaya jawa, pada kegiatan Ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung. Maka penulis dapat menyimpulkan gambaran singkat dari penelitian skripsi ini. Membuka semangat nasionalisme melalui kegiatan Ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 6 Tulungagung antara lain : Pertama, mengutamakan kelengkapan alat musik

karawitan guna menunjang kelangsungan latihan dan kelelasan nada yang dihasilkan sehingga dapat memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam latihan dan bisa lebih kompak pada saat pementasan. Kedua, seringnya diikutkannya dalam perlombaan baik secara individu juga secara kelompok dengan semua pengrawit. Ketiga, memberi kesempatan tampil di purnawiyata sekolah guna mengasah kemampuan dan percaya diri siswa pada saat pementasan. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membuka semangat Nasionalisme siswa melalui ekstrakurikuler karawitan diantaranya:

Dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan kelengkapan peralatan gamelan. Penyediaan ruang / lab musik tersendiri, dukungan audio untuk fasilitas latihan. Ikut dalam perlombaan yang diadakan daerah dan kesempatan tampil diacara sekolah seperti purnawiyata. Dan dukungan dari dinas terkait diwujudkan dengan mengadakan perlombaan atau pementasan antar sekolah se-kabupaten untuk memicu dan menampung minat, bakat siswa akan budaya karawitan supaya bisa melestarikan budaya asli Indonesia.

Sementara hambatan dalam membuka minat siswa untuk mengikuti Ekstrakurikuler karawitan yakni, minat siswa terhadap kesenian karawitan masihi kurang, terutama mengalami kelangkaan pemukul khususnya siswa pengrawit. Karena mayoritas siswa mengikuti kesenian Ekstrakurikuler lain seperti tari, jaranan, dan reok kandang, Terbukti dari 1.116 siswa yang berminat mengikuti Ekstrakurikuler karawitan hanya 21 siswa yang berminat.

Dari sisi lain faktor kedisiplinan siswa-siswi mengikuti latihan juga menjadi penghambat pelatihan karawitan dilihat dari sering keluar masuk ruang latihan, terpecahnya konsentrasi akibat sering memainkan HP dan permainan yang ada di dalamnya. Selain itu faktor penghambat dilihat dari segi kualitas bahan perangkat karawitan yang dimiliki. Bahan terlalu tipis sehingga pada waktu dimainkan mengalami kesulitan dalam melaraskan nada. Sehingga nada yang dihasilkan kurang begitu laras yang mengakibatkan sulitnya dalam pengembangan lagu atau langgam-langgam jawa yang akan dimainkan. Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai membuka semangat nasionalisme siswa melalui Apresiasi budaya jawa, karawitan di SMP Negeri 6

Tulungagung. Maka penulis hendak menyampaikan saran sebagai berikut : Kepala Sekolah : Kepala Sekolah hendaknya menjaga dan mengupdate kelengkapan peralatan karawitan dan sarana prasarana yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar lebih lancar, sehingga siswa dapat lebih semangat dalam latihan. Guru : Hendaknya para guru juga mendorong minat siswa agar mengikuti karawitan dengan memberi contoh para guru juga ikut berlatih dan membuat grup yang semua beranggotakan guru SMP Negeri 6 Tulungagung sehingga memotifasi siswa lain supaya ikut dalam Ekstrakurikuler karawitan. Peneliti lain : Menyadari bahwa studi yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan, dalam hal ini diserahkan pada pihak yang lebih berkompeten, untuk mengkaji lebih lanjut. Dengan begitu diharapkan nantinya bisa dipakai sebagai referensi serta acuan untuk membuka semangat nasionalisme melalui budaya Jawa khususnya karawitan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharmini. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bineka Cipta. (28 September 2016, 18.30)

Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (4 Oktober 2016, 19.30)

http://www.academia.edu/9009190/PENGERTIAN_NASIONALISME_MENURUT_PARA_AHLI_1. (5 Oktober 2016, 18.30)

<http://www.landasanteori.com/2015/11/pengertian-ekstrakurikuler-definisi.html>. (11 Oktober 2016, 18.30)

https://jv.wikipedia.org/wiki/Reog_Kendang_Tulungagung. (18 Oktober 2016, 20.00)

<http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-nasionalisme-para-ahli-definisi.html>. (19 Oktober 2016, 20.00)

<http://indonetedu.blogspot.com/2013/09/pengertian-dan-jenis-apresiasi.html>(25-oktober-2016,18.30)

<http://informasiana.com/pengertian-budaya-ciri-ciri-dan-unsur-budaya/>(1-Nopember-2016,19.30)

